

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa guru dapat menyusun dan mengembangkan bahan ajar berdasarkan buku panduan penyusunan bahan ajar berorientasi LS untuk pendidikan dasar. Pengujian dan pengembangan buku panduan yang dilakukan melalui tiga tahapan ini dimaksudkan untuk merumuskan, merevisi dan menyempurnakan buku panduan.

Buku panduan penyusunan bahan ajar berorientasi LS untuk pendidikan dasar dapat membantu calon penulis dan guru menyusun bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang disusun oleh guru, baik yang bersifat tematik maupun materi subjek dapat meningkatkan kemampuan LS siswa.

Simpulan hasil penelitian berdasarkan temuan selama proses penelitian dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan, dinyatakan sebagai berikut.

1. Penguasaan sains dapat dikembangkan melalui pembelajaran untuk mendukung pencapaian LS pada tingkat pendidikan dasar. Penguasaan sains merupakan keterpaduan antara sains sebagai proses dan produk, serta praktik kebahasaan membaca dan memahami sains, yang meliputi kegiatan membaca sains, menulis sains, berkomunikasi sains, dan menerapkan sains.
2. Kriteria bahan ajar yang dapat mendukung pencapaian LS siswa adalah: 1) Kelayakan Isi; 2) Tujuan; 3) Kejelasan Konsep; 4) Kesesuaian dengan Kurikulum; 5) Menarik minat siswa; 6) Menumbuhkan motivasi dan

menstimulasi aktivitas siswa; 7) Penyajian gambar; 8) Komunikatif, Logis, dan Sistematis; 9) Kontekstual; 10) Menghargai perbedaan individu; dan 11) Memantapkan nilai-nilai.

3. Kemampuan LS siswa melalui penggunaan bahan ajar berorientasi LS mengalami peningkatan yang signifikan di tiga sekolah, baik menggunakan bahan ajar terpadu maupun menggunakan bahan ajar materi subjek. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan LS siswa berbeda di tiap sekolah berdasarkan perhitungan statistik, namun dapat disimpulkan bahwa faktor dominan yang muncul hampir di setiap sekolah adalah kemampuan *hands on* siswa yang sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan LS siswa.
4. Berdasarkan realitas, teori-teori pembelajaran sains, dan hakikat sains, kebutuhan serta tujuan pengajaran sains untuk siswa pada tingkat pendidikan dasar, telah diperoleh suatu model pengembangan penyusunan bahan ajar berorientasi LS yang dapat diterapkan penulis dan hasilnya berdampak positif pada penguasaan LS pada siswa.
5. Hasil akhir penelitian ini adalah sebuah Buku Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berorientasi LS untuk Pendidikan Dasar. Selain itu diperoleh juga beberapa bahan ajar yang dikembangkan guru SD pada tingkatan kelas II, kelas V, dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran, serta dapat dipertimbangkan untuk dijadikan contoh, kemudian dikembangkan di sekolah oleh guru penyusun bahan ajar.

B. Saran Penggunaan Produk

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran-saran tentang penggunaan buku panduan penyusunan bahan ajar berorientasi LS untuk pendidikan dasar, bagi guru penyusun bahan ajar. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut.

1. Menyusun dan menulis bahan ajar seyogianya dilandasi oleh tanggung jawab guru maupun penulis bahan ajar. Bahan ajar tersebut adalah media pembelajaran sains yang mengemban tugas untuk turut serta mengembangkan kemampuan LS siswa dan memuat ketiga dimensi sains yaitu konten-proses dan nilai.
2. Buku Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berorientasi LS untuk Pendidikan Dasar seyogianya dibaca dan dipahami secara tuntas oleh guru dan penulis bahan ajar sebelum menyusun bahan ajar. Pemahaman panduan diperlukan untuk memberikan pemahaman secara utuh mengenai bahan ajar dalam mengembangkan LS, mulai dari tahap perencanaan, tahap penyusunan, dan tahap penggunaan bahan ajar.
3. Buku Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berorientasi LS untuk Pendidikan Dasar, tidaklah berdiri sendiri pada saat digunakan, guru dan penyusun bahan ajar seyogianya tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku.
4. Buku Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berorientasi LS untuk Pendidikan Dasar tidaklah menyediakan pemahaman mengenai proses pembelajaran sains pada tingkat pendidikan dasar secara terperinci, namun memberikan ulasan ringan yang sifatnya masih memerlukan pendalaman. Guru dan penulis bahan

ajar seyogianya membekali diri dengan pemahaman LS, hakikat sains, inkuiri ilmiah, proses pembelajaran sains secara lebih mendalam dan bermakna agar tujuan penyusunan bahan ajar tersebut dapat tercapai dan memiliki kontribusi yang berarti untuk peningkatan penguasaan LS siswa.

5. Sebaik apapun bahan ajar yang dihasilkan oleh guru dan penulis bahan ajar, tidak akan efektif apabila penyampaiannya keliru. Oleh karena itu guru dan penulis bahan ajar perlu memilih metode yang cocok untuk dikembangkan pada saat menyampaikan dan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran sains.